

**ANALISIS STATEMENT OF CASHFLOW UNTUK MENGEVALUASI
KEMAMPUAN KOPERASI DALAM MENGHASILKAN
KAS DAN SETARA KAS**

Oleh:

Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Dosen Jurusan Akuntansi Program Diploma III

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Ganesha

Email : ernisulindawatiayu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) *Statement Of Cash flow* pada koperasi Tani Satya Jaya periode 2010-2011, (2) mengevaluasi kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas koperasi periode 2010-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) *Casflow of statement* pada koperasi Tani Satya Jaya periode 2010 dan 2011 menghasilkan aliran kas yang positif dimana terjadi kenaikan kas dan setara kas yang bersumber dari kegiatan operasional. (2) Kemampuan Koperasi Tani Satya Jaya periode 2010 dan 2011 dalam menghasilkan kas dan setara kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi sudah mampu membiayai aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Kata-kata Kunci: koperasi; laporan arus kas

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum dengan melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan adanya pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada para anggotanya yang berbeda dengan badan usaha lainnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya.

Pada tanggal 19 Mei 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan mensahkan SAK Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas

tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang: (a) tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan (b) menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Dalam SAK ETAP dinyatakan bahwa Laporan Keuangan yang wajib dibuat oleh entitas ekonomi adalah Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan arus kas (Cash Flow Statement, dan Catatan atas laporan keuangan. Untuk penyajian neraca, komponen-komponennya terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.

Sedangkan dalam UU No.17 2012 Pasal 37 dinyatakan bahwa Laporan keuangan koperasi sekurang-kurangnya terdiri dari neraca akhir dan perhitungan hasil sisa usaha tahun buku yang bersangkutan serta penjelasan atas dokumen tersebut, lebih lanjut dinyatakan laporan keuangan dibuat berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Standar keuangan yang berlaku untuk entitas tanpa akuntabilitas publik adalah SAK ETAP.

Koperasi merupakan bagian dari entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga sudah semestinya menerapkan SAK ETAP. Namun sampai saat ini penerapan SAK ETAP terutama pada koperasi belum sepenuhnya dapat dilaksanakan, hal ini disebabkan salah satunya karena kurang mengertinya sumber daya manusia pengelola koperasi akan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, demikian juga halnya Koperasi Tani Satya Jaya belum menyajikan laporan arus kas dalam laporan pertanggungjawaban pengurus. Laporan arus kas yang dibuat mempunyai peran penting sebagai dasar untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang dari mana kas berasal selama suatu periode, berapa kas yang digunakan selama suatu periode dan berapa perubahan saldo kas selama suatu periode.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu entitas ekonomi selama suatu periode akuntansi. Arus kas merupakan jiwa bagi setiap usaha dan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi kelangsungan usaha bagi perusahaan

serta menunjukkan dapat tidaknya sebuah perusahaan membayar semua kewajibannya. disusun dengan tujuan utama untuk memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu dan memberikan informasi tentang aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Apabila digunakan bersama dengan laporan keuangan yang lainnya seperti neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, laporan arus kas mempunyai kegunaan untuk memberikan informasi bagi pemakai untuk: (1) mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas; (2) menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas; (3) dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan; dan (4) dapat digunakan untuk menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus berusaha mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena makin banyak kas maka makin banyak uang yang menganggur sehingga akan memperkecil profibilitasny. Mempertahankan likuiditas berarti memelihara keseimbangan antara arus uang yang keluar (*out flow*). Untuk menjaga agar tidak terjadi kesulitan kas baik kelebihan atau kekurangan maka sebaiknya perusahaan menetapkan kas minimum atau *safety cash*. Besarnya *safety cash* ditentukan oleh besar kecilnya kegiatan atau kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan.

Jumlah kas ideal yang perlukan perusahaan, hingga kini belum terstandarisasi. Meski demikian, terdapat pedoman untuk menentukan jumlah kas perusahaan. Menurut H G Guthmann (Riyanto :1995), bahwa jumlah kas yang ada di perusahaan yang “well finance” sebaiknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar

SAK ETAP menyatakan bahwa format yang dapat digunakan untuk menyajikan laporan arus kas metode tidak langsung. Berbeda dengan laporan

keuangan utama lainnya seperti neraca dan laporan laba-rugi, laporan arus kas tidak disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian. Informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan arus kas umumnya diperoleh dari sumber-sumber yaitu (1) neraca komparatif yang memberikan informasi tentang perubahan aktiva utang dan simpanan anggota selama periode tertentu; (2) Laporan laba rugi untuk koperasi laporan laba rugi sama dengan laporan sisa hasil usaha (dan perubahan saldo laba), yang memberikan informasi tentang laba bersih dan komponennya serta pembayaran dividen selama suatu periode; (3) Informasi pendukung, yang diperoleh dari hasil analisis perubahan rekening-rekening neraca yang memberikan informasi tentang sebab-sebab perubahan kas dan setara kas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Laporan arus kas (*Statement of Cash flow*) pada koperasi Tani satya Jaya periode 2010-2011, (2) mengevaluasi kemampuan koperasi dalam menghasilkan kas dan setara kas kinerja koperasi periode 2010-2011.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, data yang diperlukan adalah data kuantitatif yang merupakan fokus utama dari tujuan penelitian. Data kuantitatif yang diperlukan meliputi laporan keuangan selama periode 2009–2011 yang meliputi neraca komparatif, laporan SHU dan informasi tambahan lain yang diperlukan guna penyusunan laporan arus kas.

Teknis analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu merupakan suatu metode pengolahan data dengan cara menganalisis dengan menggunakan perhitungan matematis berdasarkan informasi yang didapat mengenai arus kas pada Koperasi Tani Satya Jaya periode 2009-2011 Selain data kuantitatif, yang menjadi sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam memperoleh data-data tersebut adalah metode wawancara dan metode dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian disusun laporan arus kas

periode 2010–2011, selanjutnya dilakukan analisis arus kas terhadap laporan arus kas yang telah disusun. Analisis yang digunakan adalah analisis horizontal dengan menggunakan pendekatan tahun ke tahun yang menyajikan kenaikan ataupun penurunan masing-masing pos dalam laporan arus kas dari tahun 2010–2011.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing beralamat di Desa Kerobokan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Koperasi Tani Satya Jaya berasaskan kekeluargaan. Koperasi Tani Satya Jaya didirikan dengan maksud dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan kepentingan ekonominya sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai maksud dan tujuan, Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing menyelenggarakan usaha meliputi usaha pokok yang terdiri dari unit simpan pinjam dan pertokoan, serta usaha penunjang yang terdiri dari pemasaran produksi padi, palawija, buah-buahan dan usaha lain yang sah dan bermanfaat bagi anggota.

Usaha simpan pinjam pada koperasi Pada koperasi Tani Satya Jaya Keloncing merupakan tugas dan tanggung jawab unit simpan pinjam. Adapun tugas dan tanggungjawab unit simpan pinjam pada Koperasi sebagai berikut (1) melakukan kegiatan usaha dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap Kredit Simpan Pinjam; (2) melakukan kegiatan akuntansi keuangan mengenai usaha Simpan Pinjam yang meliputi pencatatan, pengelompokan dan penyusunan kedalam perkiraan; (3) menyusun, menyimpan dan mengamankan dokumen-dokumen penunjang transaksi sehingga mudah disajikan apabila diperlukan; (4) membuat perhitungan Rugi/Laba dalam bentuk Neraca pada akhir tahun buku; (5) menganalisa dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dan menyampaikan kepada Manager sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya; dan (6) dalam pelaksanaan tugasnya bertanggung jawab kepada Manager.

Berikut ini disajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha simpan pinjam pada Koperasi Tani Satya Jaya periode tahun 2009-2011.

Tabel 1 Neraca Komperatif Koperasi Tani Satya Jaya Periode tahun 2009-2011

Nama Perkiraan	31 Desember		
	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
AKTIVA			
Aktiva Lancar			
Kas	4,912,964.00	18,163,425.00	28,874,661.00
BRI	38,849,961.00	42,677,007.00	46,191,010.00
Piutang SP Bulanan	75,581,200.00	89,946,600.00	92,807,900.00
Piutang SP Harian	84,334,100.00	95,378,100.00	91,111,605.00
Sewa bayar dimuka	1,800,000.00		4,500,000.00
Total Aktiva Lancar	205,478,225.00	246,165,132.00	263,485,176.00
AKTIVA TETAP			
Inventaris Kantor	15,482,000.00	15,582,000.00	17,432,000.00
Akum. Penyusutan Inventaris Kantor	-14,248,098.00	-15,582,000.00	-15,582,000.00
Total Aktiva Tetap	1,233,902.00	0.00	1,850,000.00
Total Aktiva	206,712,127.00	246,165,132.00	265,335,176.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Tabungan Koperasi	48,518,478.00	54,827,828.00	58,960,159.00
Tabungan Khusus	1,129,950.00	1,558,350.00	1,933,100.00
Modal Tidak Tetap	61,999,191.00	76,595,063.00	76,595,063.00
Jasa-jasa	2,291,643.00	2,291,643.00	2,291,643.00
Dana-dana	3,097,832.00	4,571,319.00	7,359,213.00
Hutang pajak	3,677,371.00	5,710,374.00	5,908,477.00
Hutang Subak	735,474.00	913,660.00	945,356.00
Hutang RAT	8,000,000.00	8,000,000.00	8,000,000.00
Total Kewajiban Jangka Pendek	129,449,939.00	154,468,237.00	161,993,011.00
Kewajiban Jangka Panjang			
Kekayaan Bersih			
Modal disetor	15,000,000.00	15,000,000.00	15,000,000.00
Cadangan resiko	1,431,400.00	1,077,800.00	1,603,300.00
Cadangan	26,969,925.00	35,060,141.00	44,824,880.00
Donasi	1,500,000.00	1,500,000.00	1,500,000.00
SHU	32,360,863.00	39,058,954.00	40,413,985.00
Total Modal	77,262,188.00	91,696,895.00	103,342,165.00
Jumlah Pasiva	206,712,127.00	246,165,132.00	265,335,176.00

Tabel 2 Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Tani Satya Jaya Periode 2009-2011

NAMA PERKIRAAN	31 Desember		
	2009 (Rp)	2010 (Rp)	2011 (Rp)
PENDAPATAN			
Pendapatan Operasional			
Pendapatan Bunga Pinjaman Bulanan	22,320,400.00	29,121,100.00	27,481,600.00
Pendapatan Bunga Pinjaman Harian	78,821,300.00	81,038,100.00	76,496,200.00
Pendapatan Administrasi Bulanan	4,578,000.00	5,171,200.00	4,204,000.00
Pendapatan Administrasi Harian	20,472,250.00	21,332,750.00	19,571,250.00
Pendapatan denda	1,967,850.00	1,870,450.00	3,929,850.00
Total Pendapatan Operasional	128,159,800.00	138,533,600.00	131,682,900.00
Pendapatan Non Operasional			
Jasa/Insentif BRI	654,313.00	627,046.00	564,003.00
Pendapatan lain-lain	3,053,572.00	2,696,246.00	4,744,486.00
Pendapatan toko	0.00	0.00	0.00
Total Pendapatan Non Operasional	3,707,885.00	3,323,292.00	5,308,489.00
Jumlah Pendapatan	131,867,685.00	141,856,892.00	136,991,389.00
PENGELUARAN			
Biaya operasional	15,557,611.00	15,872,002.00	12,980,871.00
Biaya non operasional	68,226,000.00	69,168,000.00	66,492,700.00
Biaya Penyusutan	1,510,366.00	1,333,902.00	0.00
Biaya Sewa gedung	1,800,000.00	1,800,000.00	2,250,000.00
Biaya RAT	8,000,000.00	8,000,000.00	8,000,000.00
Total Pengeluaran Operasional	95,093,977.00	96,173,904.00	89,723,571.00
Laba Kotor	36,773,708.00	45,682,988.00	47,267,818.00
Hutang Pajak	3,677,371.00	5,710,374.00	5,908,477.00
Hutang Subak	735,474.00	913,660.00	945,356.00
Sisa Hasil Usaha	32,360,863.00	39,058,954.00	40,413,985.00

Dari Tabel 1 dan Tabel 2 diatas dapat disusun laporan arus kas melalui langkah-langkah yaitu : (1) menghitung perubahan saldo rekening kas dan setara kas dengan membandingkan antara saldo awal dan saldo akhir (neraca); (2) menghitung perubahan bersih setiap rekening neraca selain rekening kas dan setara kas; dan (3) menentukan arus kas yang dipisahkan ke dalam tiga kalsifikasi, aktivitas investasi dan pendanaan bukan kas.

Adapun laporan arus kas yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Berikut ini.

Tabel 3. Laporan Arus Kas Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Tahun yang Berakhir Tgl 31 Desember 2010

Arus kas dari aktivitas Operasi			
Sisa Hasil Usaha	Rp 39,058,954		
Penyusutan	Rp 1,333,902		
Penambahan Piutang SP Bulanan	Rp (14,365,400)		
Penambahan Piutang SP Harian	Rp (11,044,000)		
Penurunan Sewa bayar dimuka	Rp 1,800,000		
Penambahan Tabungan Koperasi	Rp 6,309,350		
Penambahan Tabungan Khusus	Rp 428,400		
Modal Tidak Tetap	Rp 14,595,872		
Jasa-jasa	Rp -		
Penambahan Dana-dana	Rp 1,473,487		
Penambahan Hutang pajak	Rp 2,033,003		
Penambahan Hutang Subak	Rp 178,186		
Hutang RAT	Rp -		
Arus Kas dari aktivitas Operasi		Rp 41,801,754	
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian Inventaris Kantor	Rp (100,000)		
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas Investasi		Rp (100,000)	
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Modal disetor	Rp -		
Penurunan Cadangan resiko	Rp (353,600)		
Penambahan Cadangan	Rp 8,090,216		
Donasi	Rp -		
Pembayaran SHU	Rp (32,360,863)		
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		Rp (24,624,247)	
Kenaikan Kas dan setara kas			Rp 17,077,507
Kas dan Setara kas 31 Desember 2009			Rp 43,762,925
Kas dan Setara kas 31 Desember 2010			Rp 60,840,432

Dari Tabel 3 Laporan arus kas per 31 Desember 2010 diketahui terjadi kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp. 17.077.507,- kas dan setara per 31 Desember 2009 sebesar Rp. 43.762.925,- menjadi kas dan setara kas per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 60. 840.432, - hal ini disebabkan karena adanya penambahan kas atau aliran kas positif dari aktivitas operasi sebesar Rp. 41.801.754,- , kas sebesar Rp. 100.000,- berkurang (aliran negatif) karena digunakan untuk aktivitas investasi, kas berkurang (aliran negatif) sebesar Rp.

24.624,247,- karena digunakan untuk aktivitas pendanaan. Arus kas masuk dari aktivitas operasi di terima antara lain dari sisa hasil usaha, penyusutan, penurunan sewa dibayar dimuka, tabungan koperasi, tabungan khusus, modal tidak tetap, dana-dana, penambahan hutang pajak, penambahan hutang subak. Arus kas keluar dari aktivitas operasi digunakan untuk penambahan piutang simpan pinjam bulanan dan penambahan piutang simpan pinjam harian. Arus kas keluar dari aktivitas investasi digunakan untuk pembelian inventaris kantor. Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan berasal dari Cadangan, sedangkan arus kas keluar dari aktivitas pendanaan digunakan untuk cadangan resiko dan pembayaran sisa hasil usaha.

Secara keseluruhan dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi sudah dapat membiayai investasi dan dapat digunakan untuk membayar Sisa Hasil Usaha.

Dari Tabel 4 laporan arus kas yang berakhir 31 Desember 2011 diketahui terjadi kenaikan kas dan setara kas sebesar Rp. 14. 225.239,- kas dan setara per 31 Desember 2010 sebesar Rp. 60. 840.432, - menjadi kas dan setara kas per 31 Desember 2011 sebesar Rp. 75.065.671, - hal ini disebabkan karena adanya penambahan kas dari aktivitas operasi sebesar Rp. 44.843.954,- , kas sebesar Rp. 1.850.000,- berkurang karena digunakan untuk aktivitas investasi yaitu pembelian inventaris kantor, kas berkurang sebesar Rp. 28.768.715,- karena digunakan untuk aktivitas pendanaan yaitu digunakan untuk membayar Sisa Hasil Usaha. Arus kas masuk dari aktivitas operasi berasal dari sisa hasil usaha, penurunan piutang simpan pinjam harian, penambahan tabungan koperasi, penambahan tabungan khusus, penambahan dana-dana, penambahan hutang pajak dan penambahan hutang subak, sedangkan arus kas keluar dari aktivitas operasi digunakan untuk penambahan piutang simpan pinjam bulanan dan penambahan sewa dibayar dimuka. Arus kas keluar dari aktivitas investasi digunakan untuk pembelian inventaris kantor. Arus kas masuk dari aktivitas pendanaan berasal dari penambahan cadangan dan cadangan resiko, sedangkan arus kas keluar dari aktivitas pendanaan digunakan untuk membayar sisa hasil usaha.

Secara keseluruhan dari Tabel 4 sama halnya dengan laporan arus kas 31

Desember 2013 dapat diketahui bahwa kas bersih yang diterima dari kegiatan operasi sudah dapat membiayai investasi dan dapat digunakan untuk membayar Sisa Hasil Usaha.

Tabel 4. Laporan Arus Kas Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Tahun Yang Berakhir Tgl 31 Desember 2011

Arus kas dari aktivitas Operasi			
Sisa Hasil Usaha	Rp 40,413,985		
Beban Depresiasi	Rp -		
Penambahan Piutang SP Bulanan	Rp (2,861,300)		
Penurunan Piutang SP Harian	Rp 4,266,495		
Penambahan Sewa bayar dimuka	Rp (4,500,000)		
Penambahan Tabungan Koperasi	Rp 4,132,331		
Penambahan Tabungan Khusus	Rp 374,750		
Modal Tidak Tetap	Rp -		
Jasa-jasa	Rp -		
Penambahan Dana-dana	Rp 2,787,894		
Penambahan Hutang pajak	Rp 198,103		
Penambahan Hutang Subak	Rp 31,696		
Hutang RAT	Rp -		
Arus Kas dari aktivitas Operasi		Rp 44,843,954	
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			
Pembelian Inventaris Kantor	Rp (1,850,000)		
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas Investasi		Rp (1,850,000)	
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Modal disetor	Rp -		
Penambahan Cadangan resiko	Rp 525,500		
Penambahan Cadangan	Rp 9,764,739		
Donasi	Rp -		
Pembayaran SHU	Rp (39,058,954)		
Arus Kas Yang digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan		Rp (28,768,715)	
Kenaikan Kas dan setara kas			Rp 14,225,239
Kas dan Setara kas 31 Desember 2010			Rp 60,840,432
Kas dan Setara kas 31 Desember 2011			Rp 75,065,671

Perbandingan Laporan Arus Kas periode 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Laporan Arus Kas Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2011

Aktivitas	Tahun Yang Berakhir 31 Desember		Naik (turun)	Persen tase
	2010	2011		
Arus kas dari aktivitas Operasi				
Sisa Hasil Usaha	Rp 39,058,954	Rp 40,413,985	Rp 1,355,031	3%
Penyusutan	Rp 1,333,902	Rp -	Rp (1,333,902)	-100%
Penambahan Piutang SP Bulanan	Rp (14,365,400)	Rp (2,861,300)	Rp 11,504,100	-80%
Penambahan Piutang SP Harian	Rp (11,044,000)	Rp 4,266,495	Rp 15,310,495	-139%
Penurunan Sewa bayar dimuka	Rp 1,800,000	Rp (4,500,000)	Rp (6,300,000)	-350%
Penambahan Tabungan Koperasi	Rp 6,309,350	Rp 4,132,331	Rp (2,177,019)	-35%
Penambahan Tabungan Khusus	Rp 428,400	Rp 374,750	Rp (53,650)	-13%
Modal Tidak Tetap	Rp 14,595,872	Rp -	Rp (14,595,872)	-100%
Jasa-jasa	Rp -	Rp -	Rp -	0%
Penambahan Dana-dana	Rp 1,473,487	Rp 2,787,894	Rp 1,314,407	89%
Penambahan Hutang pajak	Rp 2,033,003	Rp 198,103	Rp (1,834,900)	-90%
Penambahan Hutang Subak	Rp 178,186	Rp 31,696	Rp (146,490)	-82%
Hutang RAT	Rp -	Rp -	Rp -	-
Arus Kas dari aktivitas Operasi	Rp 41,801,754	Rp 44,843,954	Rp 3,042,200	7%
Arus Kas dari Aktivitas Investasi				
Pembelian Inventaris Kantor	Rp (100,000)	Rp (1,850,000)	Rp (1,750,000)	1750%
Arus Kas yang digunakan untuk aktivitas Investasi	Rp (100,000)	Rp (1,850,000)	Rp (1,750,000)	1750%
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan				
Modal disetor	Rp -		Rp -	
Penurunan Cadangan resiko	Rp (353,600)	Rp 525,500	Rp 879,100	-249%
Penambahan Cadangan	Rp 8,090,216	Rp 9,764,739	Rp 1,674,523	21%
Donasi	Rp -	Rp -	Rp -	
Pembayaran SHU	Rp (32,360,863)	Rp (39,058,954)	Rp (6,698,091)	21%
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	Rp (24,624,247)	Rp (28,768,715)	Rp (4,144,468)	17%
Kenaikan Kas dan setara kas	Rp 17,077,507	Rp 14,225,239	Rp (2,852,268)	-17%
Kas dan Setara kas awal	Rp 43,762,925	Rp 60,840,432	Rp 17,077,507	39%
Kas dan Setara kas akhir	Rp 60,840,432	Rp 75,065,671	Rp 14,225,239	23%

Dari Tabel 5 dapat dilihat perbandingan arus kas 31 Desember 2010 dengan 31 Desember 2011, kenaikan kas dan setara kas terjadi penurunan sebesar 17%. karena adanya penambahan penggunaan kas untuk penambahan pengeluaran inventaris, serta adanya penggunaan kas untuk pembayaran sisa hasil usaha. Kas dan setara kas akhir atau per 31 Desember 2011 mengalami peningkatan sebesar 23%, sehingga secara keseluruhan Koperasi Tani Satya Jaya sudah mampu menghasilkan kas dan setara kas dari aktivitas operasi, dimana aktivitas operasi sudah mampu membiayai aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan

4. PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Statement of Cash flow* pada koperasi Tani Satya Jaya periode 2010 dan 2011

menghasilkan aliran kas yang positif dimana terjadi kenaikan kas dan setara kas yang bersumber dari kegiatan operasional

- 2) Kemampuan Koperasi Tani Satya Jaya periode 2010 dan 2011 dalam menghasilkan kas dan setara kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi sudah mampu membiayai aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diuraikan, maka dapat disarankan pada koperasi Tani Satya Jaya hendaknya melengkapi laporan keuangannya dengan laporan arus kas agar dapat diketahui pengelolaan kas dan setara kasnya yaitu dari mana saja kas itu berasal, digunakan untuk apa saja kas tersebut, serta kemampuan perusahaan menghasilkan kas dan setara kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Darminto, DP dan Aji Suryo. (2000) *Analisis Laporan Keuangan Hotel*, Yogyakarta: Andi
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Salemba Empat
- Kieso, DE dan JJ Weygant. (2002). *Akuntansi intermediate*. Edisi Kesepuluh Jilid I (Emil Salim Penerjemah) Jakarta : Erlangga
- Kieso, DE dan JJ Weygant. (2002). *Akuntansi intermediate*. Edisi Kesepuluh Jilid 3 (Herman Wibowo Penerjemah) Jakarta : Erlangga
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-undang No. 25 Tahun 1992. *Tentang Koperasi*
- Undang-undang No. 17 Tahun 2012. *Tentang Koperasi*